

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MENGUNAKAN METODE DISKUSI PADA
PEMBELAJARAN IPA DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
SUNARTIYAH
NIM F34211632**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN METODE DISKUSI PADA PEMBELAJARAN IPA DI SD

Sunartiyah, Hj Syamsiati, Hj. Suryani

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan.

Email : Sunartiyah82@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Penggolongan Hewan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Setanduk Kecamatan Capkala Kabupaten Bengkayang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode diskusi dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Sampel penelitian ini adalah 24 siswa. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Hasil analisis data menunjukkan pada siklus I tingkat keberhasilan mencapai 87,5% dan pada siklus II mencapai 100%. Dengan demikian, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan metode diskusi di Sekolah Dasar perlu diterapkan sebagai suatu pembelajaran yang baik karena dapat mengaktifkan dan mengoptimalkan kemampuan siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : IPA, Metode Diskusi, Hasil Belajar.

Abstract: This study aims to determine the completeness of student learning outcomes in the Natural Sciences learning material class IV Classification of Animals in Public Elementary School District of Capkala 03 Setanduk Bengkayang. The method used is the method of discussion with the research design used was classroom action research (PTK). The sample was 24 students. The study was planned in two cycles. The results showed in the first cycle success rate reached 87.5% and in the second cycle to 100%. Thus, the learning of Natural Sciences using the method of discussion in elementary schools need to be applied as a good learning because it can enable and optimize the ability of the students and to improve student learning outcomes.

Keywords: science, Discussion Methods, Results Learning.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan agar siswa menguasai pengetahuan, fakta, konsep, prinsip, proses penemuan, serta memiliki sikap ilmiah, yang bermanfaat bagi siswa dalam mempelajari diri dan alam sekitar. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mencari tahu dan berbuat sehingga mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Amalia Sapriati, dkk, 2009).

Selama ini pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 03 Setanduk lebih banyak dilakukan melalui berceramah sehingga siswa menjadi bosan dan menganggap pelajaran IPA sulit dan tidak menarik. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kurang adanya penggunaan metode yang tepat, sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif. Metode mengajar adalah suatu cara /jalan yang harus dilalui dalam mengajar (Slameto, 2010). Penggunaan metode yang tepat berpeluang memperoleh hasil pembelajaran yang sesuai dengan harapan (Supriyadi, 2011).

Metode diskusi merupakan salah satu cara mendidik yang berupaya memecahkan masalah yang dihadapi, baik dua orang atau lebih yang masing-masing mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya. Terdapat bermacam-macam jenis diskusi yang dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran, antara lain: diskusi Kelas, diskusi kelompok kecil, simposium, dan diskusi panel (E. Kosasih, 2010). Tujuan metode diskusi adalah untuk melatih peserta didik mengembangkan keterampilan bertanya, berkomunikasi, menafsirkan dan menyimpulkan bahasan. Melatih dan membentuk kestabilan sosio-emosional. Mengembangkan kemampuan berpikir sendiri dalam memecahkan masalah sehingga tumbuh konsep diri yang lebih positif. Mengembangkan keberhasilan peserta didik dalam menemukan pendapat. Mengembangkan sikap terhadap isu-isu kontroversial. Dan melatih peserta didik untuk berani berpendapat tentang sesuatu masalah. Langkah-langkah diskusi antara lain: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir (E. Kosasih, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar, karena metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Melalui metode diskusi dapat dikembangkan berbagai keterampilan seperti bertanya dan kemampuan merumuskan suatu kesimpulan. Diskusi dapat mengembangkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, sikap-sikap kritis, toleran, serta kemampuan mengendalikan emosi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Suharsimi Arikunto, 2009). Sifat penelitian yang digunakan adalah kolaborasi antara guru dan teman sejawat. Guru dan teman sejawat dapat berdiskusi atau berkolaborasi dalam menentukan perbaikan proses dan hasil pembelajaran (Didik Komaidi, dkk. 2011). Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Setanduk Kecamatan Capkapa Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 24 siswa.

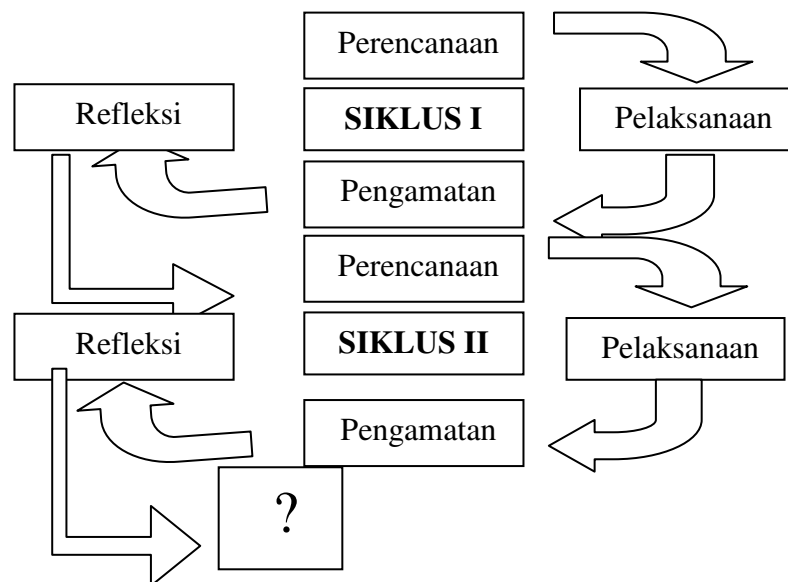
Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan komunikasi langsung. Teknik observasi langsung dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan (observasi) ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran, metode pembelajaran dan aktivitas siswa selama

proses pembelajaran. Hasil pengamatan dituangkan dalam lembar pengamatan pelaksanaan RPP dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran (Suharsimi Arikunto, 2009). Alat pengumpulan data yang di gunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan lembar soal.

Teknik analisis data adalah data yang telah diperoleh dalam penelitian ini kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis data dilakukan setiap tahap siklus sehingga dari hasil analisis siklus dapat diperoleh sebagai solusi untuk menentukan rencana tindakan yang akan diterapkan pada siklus penelitian tindakan berikutnya. Analisis data dilakukan melalui kolaborasi antara peneliti dengan teman sejawat.

Prosedur dalam penelitian ini mengikuti tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

Alur yang digunakan dalam PTK ini dapat digambarkan sebagai berikut:



(Suharsimi Arikunto, 2010)

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, guru selaku peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti buku siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku petunjuk guru dan soal tes. Guru juga menyiapkan contoh alat peraga yang diperlukan. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok secara heterogen dari segi kemampuan maupun jenis kelamin untuk berdiskusi. Guru dan kolaborator juga menyiapkan instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi untuk kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang dibuat.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan rencana pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi yang diberikan adalah Penggolongan Hewan dilaksanakan satu kali pertemuan. Pembelajaran ini dimulai dengan membagi siswa di dalam tiga kelompok. Guru

menyediakan media pembelajaran berupa gambar hewan dan gambar makanan yang sudah dipotong-potong. Media pembelajaran tersebut dibagikan kepada masing-masing kelompok. Guru meminta siswa untuk berdiskusi di dalam kelompok. Kemudian guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Guru mengarahkan diskusi kelas dengan melakukan tanya jawab mengenai hasil diskusi kelompok. Guru membimbing siswa memperbaiki hasil diskusi kelompok dan menyimpulkannya secara bersama-sama. Kemudian guru meminta siswa untuk mengerjakan soal.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh kolaborator terhadap peneliti. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berlangsung. Pengamat dapat menggunakan instrumen penilaian kinerja guru yang telah disediakan sebelumnya untuk merekam perilaku guru secara menyeluruh dan akurat dalam proses pembelajaran.

Refleksi

Setelah guru selaku peneliti melaksanakan rencana pembelajaran dan memperoleh hasil belajar siswa, guru bersama kolaborator berdiskusi menemukan indikator-indikator yang belum tercapai berdasarkan lembar observasi kemampuan guru dan perolehan nilai hasil belajar siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari dua siklus. Di dalam siklusnya diperoleh dua kelompok data, yaitu data hasil belajar siswa dan data instrumen penilaian kinerja guru. Data dari hasil penelitian ini yaitu berupa hasil belajar siswa yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen berupa soal tes pilihan ganda sebanyak lima soal. Analisis data hasil belajar siswa dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.
Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Nilai	1620	1980
Nilai Rata-rata	67,5	82,5
Nilai Terendah	40	60
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Tuntas	87,5%	100%
Jumlah Siswa Tuntas	21	24
Nilai Belum Tuntas	12,5%	0%
Jumlah Siswa Belum Tuntas	3	0
KKM	60	60

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari maka diadakan tes dengan menggunakan soal berbentuk pilihan ganda yang telah disiapkan peneliti. Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila seluruh siswa mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 60.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pada siklus I terdapat 21 siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 60 dan 3 siswa yang mendapat nilai kurang dari 60, sehingga dapat dikatakan pembelajaran pada siklus I tidak tuntas secara individu. Mengingat tidak seluruh siswa yang tuntas, maka diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus II terdapat 24 siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 60, dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dari 60. Maka dapat dikatakan pembelajaran pada siklus II tuntas secara individu.

Untuk melihat kinerja guru maka diberikan instrumen penilaian kinerja guru yang telah disiapkan peneliti. Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa kemampuan guru melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan metode diskusi pada siklus I rata-rata 2,94, dengan jumlah skor skor 11,74. Jadi dapat dikatakan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA pada siklus I dikategorikan baik. Pada siklus II, rata-rata kemampuan guru mengalami peningkatan yakni 3,4 dan jumlah skor 13,6. Ini berarti kemampuan guru tergolong sangat baik.

Tabel 2
Rekapitulasi Kemampuan Guru Siklus I sampai Siklus II

Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
PRAPEMBELAJARAN	3	4
MEMBUKA PEMBELAJARAN	3	3
KEGIATAN PEMBELAJARAN	2,74	3,27
PENUTUP	3	3,33
JUMLAH	11,74	13,6
RATA-RATA	2,94	3,4

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 agustus 2014 sampai dengan tanggal 19 agustus 2014 pada kelas IV di SD Negeri 03 Setanduk. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Peneliti telah mempersiapkan berbagai media pembelajaran berupa potongan gambar hewan dan gambar makanan dalam melaksanakan pembelajaran IPA sebagai bahan untuk diskusi. Berdasarkan lembar pengamatan/observasi, semua tahap pembelajaran pada setiap siklus, baik siklus I dan siklus II dapat terlaksana dengan baik.

Untuk melihat hasil belajar siswa diberikanlah tes tertulis sebanyak lima soal pada akhir pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas secara individual apabila terdapat lebih dari atau sama dengan 60. Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada setiap siklus, pada siklus I dari 24 siswa yang mengikuti tes terdapat 21 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Hal ini menyebabkan perlu adanya perbaikan pada siklus I. Setelah peneliti berdiskusi dengan kolaborator akhirnya diputuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran. Pada siklus II, dari 24 siswa terdapat 24 siswa yang tuntas. Itu artinya tidak ada siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan pengolahan data kemampuan kinerja guru pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas IV sekolah dasar menggunakan metode diskusi diperoleh hasil pada siklus I dikategorikan baik dan pada siklus II dikategorikan sangat baik. Ini berarti kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran dalam setiap siklusnya mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Guru dirasa mampu menggunakan metode diskusi dengan sangat baik.

Berdasarkan pengamatan kemampuan guru pada siklus I, kolaborator menilai selama pembelajaran, hasil pengamatan kinerja guru secara umum sudah baik. Namun terdapat beberapa kekurangan diantaranya: belum sepenuhnya melaksanakan kegiatan secara runtut, alokasi waktu pembelajaran yang belum sesuai, belum mampu menumbuhkan partisipasi aktif, keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. guru belum mampu menerapkan pembelajaran IPA melalui pengalaman langsung, dan memantau kemampuan belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan, hambatan yang terjadi dari pihak siswa pada pembelajaran siklus I adalah dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas, siswa masih banyak yang pasif, umumnya masih didominasi oleh ketua kelompok. Siswa belum berani bertanya jika menemui kesulitan. Siswa masih malu untuk mengemukakan pemikiran, bertanya pada guru atau menjawab pertanyaan guru.

Pengamatan dari kolaborator mengenai kinerja guru ini menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam pelaksanaan siklus II. Pada siklus II, guru sungguh dapat mengatasi segala kekuarangan yang ada. Hasil pengamatan kinerja guru mengalami peningkatan. Guru semakin menguasai metode diskusi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IV Sekolah Dasar. Pada bagian pra pembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penutup dapat dilaksanakan dengan sangat baik dan lancar. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode diskusi pada siklus II diperoleh jumlah skor 13,6 dan rata-rata skor yaitu 3,4. Dan hasil belajar siswa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan materi Penggolongan Hewan pada siklus II, diperoleh jumlah nilai hasil belajar siswa adalah 1980 dengan nilai rata-rata 82,5. Siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum ada 24 siswa. Dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum.

Guru merupakan faktor kunci dalam kegiatan belajar siswa di sekolah. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam keseluruhan program pendidikan di sekolah. Guru adalah manajer pembelajaran. Guru hendaknya menetapkan tujuan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara efektif, menguasai materi dan metode pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil belajar, memotivasi dan membantu siswa dalam pembelajaran (Agus Taufiq, dkk. 2011).

Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar di Sekolah Dasar yaitu: faktor tujuan, faktor siswa, faktor bahan pelajaran, faktor guru, dan faktor ekonomis dan administratif. Siswa hendaknya diposisikan sebagai titik sentral dari seluruh proses pembelajaran di sekolah. Siswa merupakan kesatuan jiwa raga yang utuh yang sedang tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek

perkembangannya, meliputi aspek fisik, intelektual, sosial, moral, spiritual dan emosional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD Negeri 03 Setanduk. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor siswa mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua. Pada siklus pertama rata-rata skor siswa adalah 67,5. Sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan. Pada siklus kedua rata-rata skor siswa mencapai 82,5. Sedangkan ketuntasan klasikal yang dicapai siswa mulai siklus pertama sampai siklus kedua terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Pada siklus pertama ada 21 siswa yang tuntas dari 24 siswa atau 87,5 persen dan pada siklus kedua siswa yang tuntas mencapai 100 persen. Kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini adalah 60. Ini berarti pada siklus pertama dan kedua telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Guru perlu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Apabila perlu guru hendaknya aktif merancang sendiri media pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kondisi siswa dan materi pembelajaran yang dipelajari. (2) Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak jenuh, dan (3) Bagi guru yang mempunyai siswa dan lingkungan yang mirip dengan penelitian ini dapat menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Taufiq, dkk. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Amalia Sapriati, dkk. 2009. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Didik Komaidi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Sabda Media.
- E. Kosasih. 2010. *Pendekatan, Metode, dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Genesindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu.